

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan melalui media kata untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain. Kemampuan membaca memegang peranan penting karena merupakan dasar untuk belajar lebih lanjut. Jika belum dapat membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran lainnya, seperti dikemukakan oleh Leaner 1983 , (Abdurahman, 1999 : 200) bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk belajar bidang studi

Membaca bagi setiap orang merupakan jembatan penghubung kearah kehidupan yang lebih luas dan rumit termasuk anak Tunagrahita. Di lapangan banyak ditemukan masalah baik yang dihadapi oleh guru maupun anak Tunagrahita ringan dalam hal mengembangkan kemampuan membaca anak Tunagrahita ringan.

Anak Tunagrahita adalah anak yang mengalami keterhambatan dalam kecerdasan, oleh karena itu mereka sering tertinggal hampir dalam semua mata pelajaran. Dalam membaca, ketertinggalannya bukan hanya anak Tunagrahita mempunyai IQ yang rendah, tetapi mereka juga cenderung kurang konsentrasi, tentang memori yang kurang baik dan cenderung cepat bosan. Oleh karena itu upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Tunagrahita ringan menjadi cukup kompleks.

Berbicara soal keterampilan membaca, kita tidak dapat melepaskan dari soal metode. Sebetulnya banyak metode yang dapat digunakan dalam membaca permulaan, salah satunya adalah metode suku kata, itu mungkin cocok jika dilihat dari struktur bahasa Indonesia yang terdiri atas suku kata

Dalam banyak hal fakta sebetulnya siswa Tunagrahita banyak yang telah mengenal huruf dan menyebutkannya dengan tepat. Oleh karena itu, penggunaan metode suku kata menjadi penting untuk melatih mereka, dalam merangkai suku kata menjadi kata. Metode suku kata ini mulai dengan pengajaran suku-suku kata kemudian suku kata digabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf sesuai dengan sifat suku kata, dimana masing-masing suku kata berbeda-beda. Perbedaan tersebut terdiri atas satu huruf konsonan - vokal (K-V) dan konsonan - vokal konsonan - vokal (K-V-K-V) dan vokal - konsonan - vokal (V-K-V). Dengan pengajaran membaca permulaan melalui metode suku kata lebih memudahkan siswa untuk mengadaptasikan kemampuan bahasa yang telah dimiliki dengan materi pelajaran membaca permulaan, minat anak dalam membaca permulaan akan meningkat karena suku kata – suku kata yang diajarkan menjadi kata yang bermakna, huruf yang diajarkan dipilih disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak.

Anak Tunagrahita ringan mampu membaca permulaan tetapi dalam hal merangkai kata yang berakhiran konsonan mengalami kesulitan karena anak Tunagrahita tidak dapat melafalkan gabungan konsonan – vokal – konsonan (K-V- K) dan tidak dapat melafalkan gabungan vokal – konsonan (V-K).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca kata yang berakhiran konsonan, memerlukan metode yang tepat dan ringkas dan mencari cara yang terbaik untuk anak dalam mencapai tujuan akhir. Dalam bahasa Indonesia penggunaan kata yang berakhiran konsonan (K-V-K) (K-V-K-V-K) banyak ditemukan, tetapi cara mengajar membaca kata yang tepat dan efektif untuk anak Tunagrahita ringan belum begitu banyak ditemukan. Salah satu cara untuk melatih kemampuan belajar membaca kata yang berakhiran konsonan khusus bagi anak Tunagrahita ringan yang sudah dapat menulis dan membaca kata yaitu melalui pola konsonan – vokal – konsonan – vokal (K-V-K-V) dan dalam pola kata K-V-K-V-K-V yaitu dituliskan diakhir kata tetapi vokal akhir tidak dibunyikan atau tidak diucapkan teknik tersebut diberi istilah “ Teknik mengisolasi bunyi “. Metode ini secara tidak formal sudah diterapkan dalam mengajarkan membaca kepada anak-anak dan ternyata berhasil dengan baik, Sunardi (2008).

Membaca kata berakhiran konsonan dimulai dengan konsonan – vokal – konsonan–vokal – konsonan (K-V-K-V-K) kata yang utuh yang kemudian terbagi) kedalam bagian akhir vokal dihilangkan, akan memuat kata yang berakhiran konsonan yang selanjutnya akan membentuk kalimat sederhana.

Metode ini didasari oleh teori psikologi Gestalt (Ilmu Jiwa Global) yang menyatakan bahwa suatu kesatuan, itu lebih bermakna dari jumlah bagian-bagian. Siswa akan lebih mudah belajar membaca jika diperkenalkan dengan kalimat secara global (Mukti, 1992 : 33 dalam Anyaswati, 1991 – 13)

dengan kata lain bahwa pengamatan dimulai dari keseluruhan terlebih dahulu, bagian-bagian kecil akan muncul kemudian dijelaskan oleh Tarigan (1994:26)

“ Suatu kata lebih berarti dari pada deretan huruf. Kalimat lebih berarti dari pada susunan kata-kata, bahkan arti suatu kata ditentukan oleh kalimatnya. Artinya kalimat bahkan ditentukan oleh keseluruhan ceritanya. “

Oleh karena itu teknik ini dianggap sangat tepat dan efektif karena tidak memerlukan waktu yang lama, cara penerapannya mudah. Metode ini akan membantu meningkatkan membaca suku kata yang berakhiran konsonan.

Dengan demikian masalah yang dihadapi adalah membaca kata yang berakhiran konsonan pada anak Tunagrahita ringan, dan dijadikan topik dalam penulisan makalah ini dengan judul **“Teknik Mengisolasi Bunyi dalam Membaca Kata Berakhiran Konsonan pada Anak Tunagrahita Ringan.”**

B. Rumusan Masalah

Makalah yang berjudul **Teknik Mengisolasi Bunyi dalam Membaca Kata Berakhiran Konsonan pada Anak Tunagrahita Ringan.** Permasalahan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana konsep dasar membaca ?
- b. Bagaimana kemampuan membaca anak Tunagrahita ringan dalam membaca kata ?
- c. Bagaimana konsep dasar teknik mengisolasi bunyi dalam membaca kata berakhiran konsonan ?

- d. Bagaimana pelaksanaan teknik mengisolasi bunyi dalam membaca kata berakhiran konsonan ?

C. Tujuan Penulisan Masalah

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep dasar membaca yang meliputi : pengertian, tujuan konsep, kesulitan, proses, dan prinsip dalam membaca.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca anak Tunagrahita ringan dalam membaca kata yang meliputi : pengertian, kemampuan, kesulitan, kebutuhan anak Tunagrahita ringan
3. Untuk mengetahui konsep dasar teknik mengisolasi bunyi dalam membaca kata berakhiran konsonan meliputi pengertian , tujuan, keunggulan, kelemahan, prinsip, langkah-langkah dan penerapan dalam membaca kata berakhiran konsonan dengan teknik mengisolasi bunyi.
4. Untuk mengetahui penerapan teknik mengisolasi bunyi dalam membaca kata berakhiran konsonan meliputi : prinsip, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam membaca kata berakhiran konsonan

D. Manfaat Penulisan Makalah

Secara teoritis :

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam membaca berakhiran konsonan dengan menggunakan teknik mengisolasi bunyi secara tepat dan efektif.

Secara Praktek :

1. Sebagai pedoman bagi pengajar dalam mengajarkan membaca kata berakhiran konsonan dengan cara teknik mengisolasi bunyi
2. Teknik mengisolasi bunyi dalam membaca kata berakhiran konsonan dapat diterapkan di Sekolah Luar Biasa, Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

E. Prosedur Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang ada dalam makalah ini penulis menggunakan prosedur pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka dengan mempelajari literatur yang sesuai dengan permasalahan serta dengan berdasarkan sumber disiplin ilmu.
2. Mengkaji dan menganalisis kemampuan membaca anak tunagrahita ringan dalam membaca kata.
3. Mengkaji dan menganalisis konsep dasar teknik mengisolasi bunyi dalam membaca kata berakhiran konsonan pada anak Tunagrahita ringan.
4. Menganalisis pengalaman selama penulis mengajar membaca anak Tunagrahita ringan dalam membaca kata berakhiran konsonan.

F. Sistematika Penulisan Makalah

Dalam makalah ini penulis membahas tentang penerapan teknik mengisolasi bunyi dalam membaca kata berakhiran konsonan pada anak Tunagrahita ringan.

Akan penulis sajikan dalam 3 Bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penulisan Makalah
- d. Manfaat Penulisan Makalah
- e. Prosedur Pemecahan Masalah
- f. Sistematika Penulisan Makalah

BAB II TEKNIK MENGISOLASI BUNYI DALAM MEMBACA KATA BERAKHIRAN KONSONAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

- a. Konsep dasar membaca
- b. Kemampuan membaca anak Tunagrahita ringan dalam membaca kata
- c. Konsep dasar teknik mengisolasi bunyi dalam membaca kata berakhiran konsonan
- d. Penerapan teknik mengisolasi bunyi dalam membaca kata berakhiran konsonan

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kesimpulan
- b. Saran